

NAMA : ZAINAL ABIDIN

NPM : 2253031003

KELAS : C

#### JAWAB

1. Jadi yang saya pahami Dalam kasus penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di Jawa Barat, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI yang berada di 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Alasan populasi didefinisikan demikian adalah karena peneliti ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid untuk seluruh kelompok siswa tersebut, dan hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi ini. Sementara itu, sampel yang idealnya diambil oleh peneliti adalah sebagian dari siswa kelas XI yang berada di SMA negeri di Provinsi Jawa Barat yang dipilih melalui teknik sampling tertentu. Alasan pengambilan sampel adalah karena adanya tantangan praktis seperti jumlah sekolah yang sangat banyak (600 sekolah) dan tersebar di 27 kota/kabupaten, yang membuat peneliti tidak mungkin atau tidak efisien untuk meneliti seluruh populasi, terutama dengan adanya perbedaan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital antar daerah.
2. Teknik sampling yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified Cluster Random Sampling (Sampling Acak Kelompok Bertingkat), karena teknik ini secara efektif mengatasi tantangan penyebaran geografis yang luas sekaligus menjamin keterwakilan kondisi populasi yang heterogen. Teknik ini diterapkan dengan membagi 27 kota/kabupaten menjadi strata (lapisan) berdasarkan variabel kritis seperti Tingkat Infrastruktur Digital atau Kondisi Sosio-Ekonomi Wilayah, sehingga keragaman kondisi yang dapat memengaruhi hasil belajar dan implementasi hybrid terwakili. Kemudian, dari setiap strata, peneliti memilih sejumlah klaster—yaitu SMA Negeri—secara acak. Semua siswa kelas XI di dalam sekolah-sekolah terpilih tersebut kemudian dijadikan subjek penelitian (sampel), yang merupakan langkah efisien untuk mengatasi populasi yang tersebar luas (600 sekolah).
3. Jadi menurut saya penelitian ini hanya membatasi pengambilan sampel pada sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi, kelemahan mendasar yang timbul adalah rendahnya Validitas Eksternal (kemampuan generalisasi) hasil penelitian. Kedua kota ini memiliki profil sosio-ekonomi dan infrastruktur digital yang cenderung lebih maju dan stabil dibandingkan mayoritas wilayah Jawa Barat, sehingga sampel yang diambil akan mengalami bias representasi. Efektivitas pembelajaran hybrid yang diukur di lingkungan yang serba memadai tersebut kemungkinan akan menghasilkan kesimpulan yang terlalu optimis dan gagal menangkap spektrum penuh tantangan implementasi metode hybrid di

daerah dengan infrastruktur digital yang rendah atau kondisi sosio-ekonomi yang berbeda. Akibatnya, kesimpulan yang ditarik mengenai efektivitas metode pembelajaran hybrid untuk seluruh siswa kelas XI di SMA negeri di Provinsi Jawa Barat menjadi tidak akurat dan menyesatkan.